

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, dengan pre-eksperimen dan rancangan one group “*pre test- post test desain*”. Menurut Nursalam (2011), penelitian ini kelompok *eksperimen* diberi perlakuan sebelum dilakukan perlakuan sama sesudah dilakukan perlakuan. Peneliti mengukur tingkat pengetahuan dan sikap pada transgender sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Setelah itu, dibandingkan tingkat pengetahuan dan sikap pada transgender pada kedua perlakuan tersebut.

Tabel 1. Penelitian

Subyek	pra	perlakuan	Pasca-tes
Peneliti	01	X	02

keterangan:

01: Transgender diukur tingkat pengetahuan dan sikap (kuesioner)

X: Diberi perlakuan (pendidikan kesehatan)

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Notoatmodjo, (2010) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah transgender yang tinggal di pondok pesantren transgender. Anggota yang berada di dalam pondok pesantren 27 orang .

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah transgender yang ikut anggota dan tinggal di pondok pesantren dengan teknik menggunakan *total sampling*.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren transgender Notoyudan Yogyakarta. Hal ini karena di pondok pesantren transgender Notoyudan berada di daerah Yogyakarta termasuk dalam insidendi penyakit menularnya tinggi. Pada tahun 2008 terdapat 6 orang yang meninggal karena terkena penyakit menular HIV.

2. Waktu

Peneliti tidak mengontrol tingkat sosial antara tetangga yang dilakukan oleh respon.

e). Ceramah

segala sesuatu yang disampaikan oleh ustad saat memberikan ceramah pada transgender dengan tujuan agar transgender tidak melakukan perilaku sex bebas.

E. Definisi Operasional

1. Pendidikan kesehatan adalah proses perilaku yang dilakukan secara dinamis yang tujuannya untuk mengubah perilaku sex bebas pada transgender yang meliputi tingkat pengetahuan dan sikap dengan tujuan hidup secara individu, kelompok dan masyarakat. Materi yang dibahas adalah pengertian seks bebas, perilaku seks bebas dan dampak seks bebas. Metode yang peneliti lakukan adalah dengan cara ceramah dibantu dengan media power point dan *leaflet*. Pendidikan kesehatan akan dilakukan pada responden sebanyak 3 kali pertemuan selama 60 menit.
2. Tingkat pengetahuan terhadap perilaku seks bebas adalah pemahaman tentang pengertian sex bebas, perilaku sex bebas dan dampak sex bebas. Peneliti akan mengukur tingkat pengetahuan pada transgender antar lain: Tahu(*know*): kemampuan transgender mengingat kembali dari seluruh bahan yang dipelajari seperti, menyebutkan, mengidentifikasi menguraikan obyek yang sudah dipelajari. Memahami (*understand*): kemampuan untuk memperelas obyek

yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar.

Pengukuran tingkat pengetahuan ini skala ordinal dikategorikan:

Tinggi, Sedang, Rendah.

Tinggi :11-14

Sedang : 7-10

Rendah : <6

3. Sikap terhadap perilaku seks bebas kecenderungan responden untuk melakukan hubungan seks bebas. Tingkatan sikap pada transgender antara lain: Menerima (*receiving*), Merespon (*resonding*), Menghargai (*valuing*), Bertanggung jawab (*responsibility*). Alat untuk mengukur sikap terhadap perilaku seks bebas dengan menggunakan skala Likert berisi pertanyaan dibuat dalam 2 kategori :
 - a). Positif >50 nilai rata-rata dari skor sikap
 - b). Negatif < 50 nilai rata-rata dari skor sikap

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah SAP, kuesioner pendidikan kesehatan yang akan dilakukan dengan metode ceramah dengan media power point dan *leaflet*.

1. Kuesioner bagian pertama berisi identitas diri responden, yang terdiri atas tingkat pendidikan dan umur
2. Kuesioner bagian kedua digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang bahaya seks bebas . bentuk instrumen yang

alternatif jawaban adalah “benar” (B) dan “salah” (S). Jika pertanyaan yang mendukung (*favourable*) maka nilai skor jawaban “benar” adalah 1 dan jawaban “salah” adalah 0. Dalam bentuk jawaban “benar” (B) dengan bobot nilai 1 dan “salah” dengan bobot nilai 0. Pengukuran variabel dengan tingkat pengetahuan ini diukur dengan skala ordinal. Alternatif jawaban pada setiap butir pertanyaan dikalikan 100%. Hasil berupa presentase untuk menialai tingkat pengetahuan tentang bahaya seks bebas, dengan menggunakan rumusan:

$$P = \frac{x}{N} \times 100\%$$

keterangan:

P = Prosentase

x =Skore yang didapat

N = Skore tertinggi maksimal

pengukuran variabel tingkat pengetahuan dan sikap ini diukur menggunakan skala ordinal. Menurut Notoatmodjo, (2007), untuk mengetahui nilai prosentase yang diperoleh itu baik, sedang, dan

Tabel 2. Kuesioner tingkat pengetahuan tentang perilaku seks bebas

Aspek yang dinilai	Nomer item favourable	Nomer item unfavourable	Jumlah
Tingkat pengetahuan tentang perilaku seks bebas			
a. Pengertian seks bebas	1		1
b. Macam-macam perilaku seks bebas	2, 5, 9	4, 7	5
c. Dampak seks bebas	6, 11, 11, 12	9	5
d. Pencegahan PMS	3	13, 14	3

3. kuesioner bagian ketiga untuk mengukur sikap tentang perilaku seks bebas.

Kuesiner 3 digunakan untuk mengukur sikap pada transgender. Alat ukur yang digunakan untuk sikap tentang perilaku seks bebas menggunakan kuesioner skala Likert (Sugiyono, 2004). Kuesioner berisi empat pertanyaan alternatif jawaban adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STJ) dengan jumlah 16 item pertanyaan. pertanyaan dibuat dalam 2 tipe yaitu *favourable* dan *unfavourable*

a). Positif > 50 nilai rata-rata dari skor sikap

b). Negatif: < 50 nilai rata-rata dari skor sikap

skala : Nominal.

Tabel 3. kuesioner sikap tentang perilaku seks bebas

Aspek yang dinilai	Nomor item Favourable	Nomor item Unfavourable	Jumlah
Sikap tentang perilaku seks bebas	1, 2, 3, 4, 5, 6	3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	13

G. Cara Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan tema dan judul penelitian
- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing KTI dalam rangka menyusun proposal penelitian.
- c. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data awal guna melengkapi proposal penelitian.
- d. Penyusunan proposal penelitian
- e. Membuat kuesioner, sekaligus melakukan uji coba terhadap kuesioner, dan melakukan revisi sesuai kebutuhan sesuai kebutuhan.
- f. Mengurus perijinan di progran studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas mehammadiyah yogyakarta , pondok

2. Tahap pelaksanaan

- a). Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan peneliti terlebih dahulu memberikan pre-test berupa kuesioner kepada responden
- b). Memberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang bahaya perilaku sex bebas, dengan menggunakan metode ceramah dibantu dengan power point dan membagikan *liiflet*.
- c). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, peneliti memberikan post-test

3. Tahap penyelesaian

- a. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai data hasil penelitian.
- b. Penyusunan hasil penelitian
- c. Dilanjutkan dengan seminar penelitian
- d. Diakhiri dengan revisi (perbaikan) laporan hasil penelitian

H. Uji Validitas Dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Alat ukur atau instrumen penelitian yang dapat diterima sesuai standar adalah alat ukur yang telah melalui uji validitas dan reabilitas data. Uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, setelah itu diuji dengan menggunakan uji t dan lalu baru dilihat penafsiran dari indeks korelasinya (Hidayat, 2007).

Validitas diuji dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson* yang dikenal dengan *Product Moment* yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah responden

Diketahui validitas suatu instrumen yaitu dengan cara melakukan korelasi antara skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Skor pada setiap itemnya dijumlahkan kemudian dikorelasikan dengan jumlah skor totalnya, hasil dari skor instrumen lembar observasi akan dicocokkan dengan tabel statistik. Nilai r (Koefisien korelasi antara variabel X dan Y) dikatakan valid jika r hitung (r pearson) lebih besar atau sama dengan r tabel.

Uji validitas ini dilakukan pada tanggal 8 Mei 2013 kepada transgender yang berada tempat tinggal diluar pondok pesantren Notoyudan dengan jumlah 10 responden untuk aspek tingkat pengetahuan pada transgender dari 16 butir pertanyaan terdapat 14 butir pertanyaan yang dikatakan valid dan 2 butir pertanyaan yang dikatakan gugur atau tidak valid, yaitu no 7 yang kisi-kisi dampak perilaku sex bebas dengan nilai signifikansi 0,378 dan 13 yang kisi-kisinya tentang pengertian sex bebas dengan nilai signifikansi 0,317. Berarti hasil dari nilai signifikasinya tidak valid

Untuk aspek sikap pada transgender dari 16 butir pertanyaan terdapat 13 butir pertanyaan yang dikatakan valid dan 3 butir pertanyaan dikatakan gugur atau tidak valid, yaitu no 3 nilai signifikansinya (0,098), no 7 nilai signifikansinya (0,958) dan no 11 nilai signifikansinya (0,295). Berarti hasil dari nilai signifikasinya tidak valid karena nilai signifikasinya $> 0,05$

2. Uji Reabilitas

Reabilitas mengacu pada konsisten atau kepercayaan hasil ukur yang bermakna. Kecernatan suatu pengukuran dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap seseorang terhadap pertanyaan adalah sesuai dari waktu ke waktu. setelah mengukur validitas, maka perlu mengukur reabilitas data, apakah alat ukur dapat digunakan beberapa rumus atau tidak (Hidayat, 2007).

Untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 digunakan rumus Alpha $> 0,6$. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_i^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validitas karena kuesioner sendiri diambil dari penelitian sejenis yang telah dilakukan uji validitasnya.

I. Pengolahan dan Metode Analisis Data

Menurut Notoatmodjo (2010), proses pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing* (Pengeditan Data)

Editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisoner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya, dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.

2. *Coding* (Pengkodean)

Setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan pengkodean atau

3. *Data Entry* (Pemasukan Data)

Yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukan kedalam program atau “*software*” komputer program yang sering digunakan untuk “entri data” penelitian adalah paket progra SPSS for Window.

4. *Cleaning Data* (Pembersihan Data)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidak lengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1). Analisa Univariat (Analisis Deskriptif)

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan *distribusi frekuensi* dan *persentase* dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Univariat yaitu variabel *independen* pendidikan kesehatan. Variabel *dependennya* adalah tingkat pengetahuan dan sikap

2). Analisis bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berubungan atau *berkolerasi* (Notoatmodjo, 2010). Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan

(kolerasi) antara *variabel independen* dengan *variabel dependen*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *variabel independen* (tingkat pengetahuan dan sikap pada transgender di pondok pesantren transgender Notoyudan) dengan *variabel dependen* (Pendidikan kesehatan) di pondok pesantren transgender Notoyudan Yogyakarta yang dianalisis. Analisa penelitian ini menggunakan komputerisasi dengan program SPSS for windows release 15,0. sebelum dilakukan analisa, terlebih dahulu akan dilakukan normalitas. data dikatakan normal jika $\text{sig}(p) > 0,05$ dan dikatakan tidak normal jika $\text{sig}(p) < 0,05$.

uji untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test akan menggunakan uji *wilcoxon test*. Uji untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap pada transgender sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada transgender.

j. Etika Penelitian

Hidayat (2007) mengemukakan bahwa masalah etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed Consent* adalah agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. *Anonymity*

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality*

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya. Oleh peneliti, harus kelompok data tertentu yang akan